

**POTENSI GUNUNG KELUD
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KEDIRI**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memproleh gelar Ahli Madya pada
Program Stjudi Diploma II Usaha Perjalan Wisata

Iriyanto Setyo Buqori
C. 9403077

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI GUNUNG KELUD SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA KABUPATEN KEDIRI

Nama Mahasiswa : Iriyanto Setyo Buqori

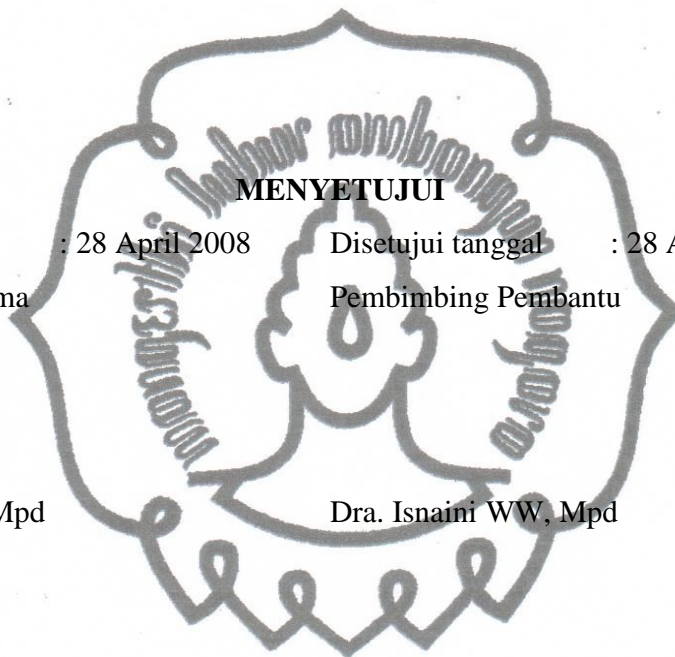
NIM : C 9403077

Disetujui tanggal : 28 April 2008
Pembimbing Utama

Disetujui tanggal : 28 April 2008
Pembimbing Pembantu

Drs. Suharyana, Mpd

Dra. Isnaini WW, Mpd



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI GUNUNG KELUD SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA KABUPATEN KEDIRI
Nama Mahasiswa : Iriyanto Setyo Buqori
NIM : C 9403077
Tanggal Ujian : 15 Mei 2008

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN AKHIR
DIII USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA DAN SENI
RUPA

Drs. Tundjung Wahadi Sutirto, M.Si (.....)
Ketua

Drs. Supriadi, M.Hum (.....)
Sekretaris

Drs. Suharyana, Mpd (.....)
Penguji Utama

Dra. Isnaini WW, Mpd (.....)
Penguji Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno, Ma
NIP. 131472202

MOTTO

- *SURODIRO JOYODININGRAT LEBUR DENING PANGASTUTI*
- *SESUATU YANG MENYAKITIMU MENJADIKANMU LEBIH KUAT*
- *BIASAKNO, KULINAKNO PANGUCAPMU SELARAS KELAWAN ATIMU (JW)*



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Kakak dan adikku tersayang
3. Teman-teman angkatan '03
4. Teman-teman kost Cendrawasih



Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan study bagi mahasiswa Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan lancar dan baik, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Bapak Drs. Sudarno, MA selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi petunjuk dan saran – saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya Penulisan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Suharyana, Mpd selaku Ketua Program Diploma III Usajha Perjalanan Wisata FAKultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus Pembimbing Utama yang telah bersedia memberi petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga seingga selesainya Penulisan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dra. Isnaini WW, Mpd selaku pembimbing Pembantu yang telah bersedia memberi petunjuk serta saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya Penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Suparyadi, m.Hum selaku pembimbing Akademik yang telah bersedia memberi petunjuk serta saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya Penulisan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Sutarto dan Ibu Endang Dwi Wahyuni, Mbak Ike dan Adikku Ikhsan yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materiil.
6. Teman-teman angkatan '03, Suroto, Hendra, Hanan, Drajat, Hanung, Krestisanto, Dana, Roni, Izna, Rica, Widha, Dewi, Vero, dan semua teman-teman angkatan '03 teima kasih untuk semangat dan persahabatannya.

commit to user

7. Teman-teman kos Cendrawasih terima kasih untuk semangat dan kebersamaannya
8. Sahabatku Luluk, Arief, Romi, Ridwan, Rigan, Niko, Danis, Jati, Achi dan Nadia terima kasih untuk doa, semangat dan kebersamaan kita.

Surakarta,

April 2008

Penulis



ABSTRAK

Iriyanto Setyo Buqori. 2008. *Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri*. Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang Potensi Obyek Wisata Gunung Kelud. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Pengembangan dan Pengelolaan Obyek Wisata Gunung Kelud dan peran pihak pelaku pariwisata (Pemerintah Daerah, masyarakat sekitar, pihak swasta) dalam meningkatkan kualitas obyek wisata gunung kelud agar dapat dijadikan alternative tujuan wisata di Kabupaten Kediri.

Penulisan laporan ini disajikan deskriptif untuk memberikan gambaran-gambaran sesuai dengan kenyataan. Metode pengumpulan data menggunakan langkah observasi, wawancara, arsip, studi dokumen dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata Gunung Kelud memiliki potensi yang sangat besar bagi kepariwisataan Kabupaten Kediri pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Sarana dan prasarana wisata yang masih perlu , pihak swasta) dalam meningkatkan kualitas obyek wisata gunung kelud agar dapat dijadikan alternative tujuan wisata di Kabupaten Kediri.

Penulisan laporan ini disajikan deskriptif untuk memberikan gambaran-gambaran sesuai dengan kenyataan. Metode pengumpulan data menggunakan langkah observasi, wawancara, arsip, studi dokumen dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek Wisata Gunung Kelud memiliki potensi yang sangat besar bagi kepariwisataan Kabupaten Kediri pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Sarana dan prasarana wisata yang masih perlu perbaikan dan perhatian lebih serius, sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa lebih nyaman.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa obyek Wisata Gunung Kelud memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik tetapi masih kurangnya perhatian pihak pelaku pariwisata (pemerintah daerah, masyarakat sekitar, pihak swasta) dalam peningkatan dan pengembangan obyek tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman Judul	i
	Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
	Halaman Pengesahan Ujian	iii
	Halaman Motto	iv
	Halaman Persembahan	v
	Kata Pengantar	vi
	Abstrak	viii
	Daftar isi	ix
BAB I	Pendahuluan	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	5
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	6
	E. Kajian Teori	7
	F. Metode Penelitian	18
	G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	Gambaran Umum	
	A. Sejarah Singkat Kabupaten Kediri	21
	B. Keadaan Geografis dan Potensi Pariwisata Kabupaten Kediri	22
	a. Kondisi Geografis Kabupaten Kediri	22
	b. Potensi Priwisata Kabupaten Kediri	22
	C. Arah Pengembangan Kepariwisata	

	Kabupaten Kediri	32
	a. Visi dan Misi Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Kediri	32
	b. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Sektor Pariwisata Kabupaten Kediri	33
	c. Kebijakan dan Langkah Strategis	33
BAB III	Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri	
	A. Gunung Kelud Dalam Legenda	37
	B. Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Gunung Kelud	40
	C. Upaya Yang Dilakukan Pihak Pengelola Dalam Mengembangkan Potensi Gunung Kelud	45
	D. Kendala-kendala Yang Dihadapi dalam Pengembangan Obyek Wisata Gunung Kelud	48
BAB IV	Penutup	
	Kesimpulan	50
	Saran	51
	Daftar Pustaka	53
	Lampiran	
	DAFTAR LAMPIRAN	
	1. Surat ijin penelitian.....	54
	2. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '05	55

3. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '05	56
4. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '06	57
5. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '06	58
6. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '07	59
7. Data kunjungan Wisatawan Kabupaten Kediri bulan Januari – Juni '07	60
8. Peta wisata Kabupaten Kediri	61
9. Daftar hotel dan rumah makan	62
10. Fot pintu masuk	63
11. Foto jalan menuju Gunung Kelud	63
12. Foto tempat makan	64
13. Foto tempat parker	64
14. Foto kantor Vulkanologi	65
15. Foto jalan menuju kawah Gunung Kelud	65
16. Foto jalan setapak menuju kawah	66
17. Foto pintu terowongan	66
18. Foto puncak Sumbing	67
19. Foto kawah Kelud	67
20. Foto pelataran Danau Kawah Kelud	68
21. Foto puncak Sumbing	68
Data Informan	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Keindahan alam yang dihuni oleh berbagai etnik dengan keragaman budaya yang khas sangat mendukung pengembangan sektor kepariwisataan. Akan tetapi, sampai saat ini semua potensi dan kekayaan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis ini berupa hutan tropis pantai, gunung, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Dengan adanya keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang terkenal akan obyek wisata, baik itu obyek wisata alam maupun budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari obyek – obyek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Banyak sekali obyek wisata di Negara Indonesia ini yang dikelola secara tidak profesional dan maksimal. Hal ini sangat disayangkan sekali karena secara tidak langsung dapat mengakibatkan kerugian kepada Negara karena citra pariwisata Indonesia akan tidak menyamai keharuman yang ditaburkan oleh Negara – Negara yang telah mengembangkannya dan memperoleh manfaat yang besar dari sektor ini. Untuk membangun citra yang akan melicinkan jalan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Indonesia para pelaku, akademisi, dan masyarakat umum harus mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, sehingga upaya – upaya yang dilakukan akan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Pengembangan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktifitas untuk segala potensi bidang pariwisata yang berasal dari sumber daya alam manusia maupun sumber daya buatan yang semuanya ditangani secara serius dan menyeluruh, selain itu perkembangan dunia pariwisata juga dipengaruhi oleh aspek – aspek di luar dunia pariwisata seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (POLEKSOSBUD MHANKAM). Sebagai salah satu contoh adalah orang tidak akan melakukan suatu perjalanan wisata jika Negara atau daerah yang akan dikunjunginya tidak aman atau politiknya tidak stabil.

Kabupaten Kediri sebagai salah satu kota pariwisata di provinsi Jawa Timur memiliki banyak sekali daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, maupun wisata buatan. Meskipun obyek wisata alam di daerah Kediri mempunyai banyak potensi, tidak semua pengunjung yang datang dapat menikmati kunjungan selama di obyek. Hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya atraksi wisata yang diselenggarakan di obyek wisata.

Salah satu obyek wisata baru tetapi angka kunjungannya paling tinggi di Kabupaten Kediri adalah Gunung Kelud. Hal ini bias dilihat pada daftar kunjungan wisatawan Kabupaten Kediri (lampiran 1-7). Gunung kelud adalah sebuah obyek wisata yang terletak di kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri atau sekitar 40 km arah timur dari kota Kediri. Obyek wisata gunung kelud merupakan sebuah obyek wisata alam lainnya di Kabupaten Kediri. Walaupun sudah dibuka secara resmi untuk umum, obyek wisata gunung kelud dirasakan masih mempunyai banyak kekurangan. Karena Proses perubahan unsure pendukung yang terlibat didalamnya, yang berperan sebagai sarmna penunjang kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan pariwisata. Di bawah ini adalah unsur – unsur pokok pendukung kegiatan pariwisata tersebut antara lain :

1. Akomodasi

Akomodasi adalah tempat untuk tinggal sementara selama melakukan perjalanan. Akomodasi biasa berupa hotel, losmen, home stay, cottage, perkemahan dan lain – lain.

Menurut surat keputusan menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 37/PW.304/MPT/86 tanggal 17 Juni 1986, yang dimaksud dengan pengertian akomodasi adalah wahana yang menyiapkan pelayanan jasa penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

2. Restoran jasa boga

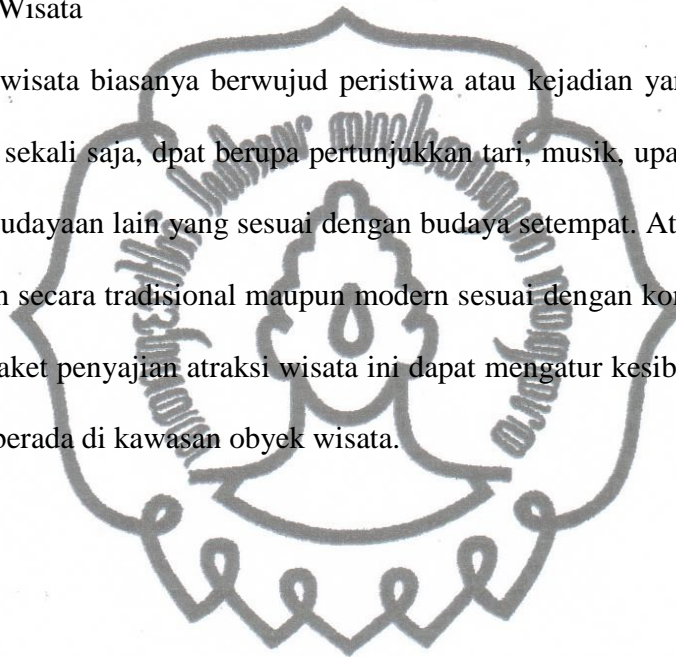
Unsur utama dalam jasa boga adalah apa yang diesbut dengan ahli gastronomi, yaitu seni makanan dan seni minuman atau ilmu memasak yang juga meliputi tata cara penyajiannya. Unsure inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang melihat atau merasakan secara langsung.

3. Transportasi

Transportasi adalah bidang usaha yang bergerak dalam bidang jasa angkutan, dan berperan sebagai media untuk memperlancar aksesibilitas ke sebuah destinasi wisata. Transportasi merupakan roda dari industri pariwisata, karena sangat menentukan antara jarak dan waktu kunjungan.

4. Atraksi Wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa atau kejadian yang sangat periodik ataupun sekali saja, dapat berupa pertunjukkan tari, musik, upacara adat maupun seni kebudayaan lain yang sesuai dengan budaya setempat. Atraksi wisata dapat disajikan secara tradisional maupun modern sesuai dengan konsep dan kemasan acara. Paket penyajian atraksi wisata ini dapat mengatur kesibukan wisatawan selama berada di kawasan obyek wisata.



5. Souvenir Shop

Toko atau tempat untuk menjual cinderamata yang merupakan buah tangan dari masyarakat sekitar obyek dan biasanya mempunyai ciri khusus sesuai dengan karakteristik dan kondisi daerah setempat.

(Nyoman S. Pendit, 2002:19&88)

Melihat potensi dan kekurangan dari obyek wisata gunung kelud serta untuk mengetahui lebih jauh lagi upaya – upaya yang dilakukan dalam mengembangkan obyek ini, maka obyek wisata gunung kelud sangat menarik untuk dijadikan sebagai karya tugas akhir dengan judul “**Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri**” dengan harapan karya tugas akhir saya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan obyek wisata gunung kelud khususnya dan bagi pengembangan kepariwisataan Kabupaten Kediri pada umumnya.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Potensi apa yang dimiliki Wisata Gunung Kelud sebagai daya tarik wisata Kabupaten Kediri.
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan potensi Wisata Gunung Kelud sebagai sebuah daya tarik wisata di Kabupaten Kediri ?
3. Kendala –kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengembangkan potensi Wisata Gunung Kelud sebagai sebuah daya tarik wisata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan potensi Wisata Gunung Kelud sebagai daya tarik wisata Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan potensi Wisata Gunung Kelud sebagai suatu daya tarik wisata.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengembangkan potensi Wisata Gunung Kelud sebagai suatu daya tarik wisata.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Pengelola Obyek Wisata Gunung Kelud.

Sebagai bahan pertimbangan yang ada untuk menentukan langkah – langkah yang akan di ambil khususnya mengenai potensi Wisata Gunung Kelud sebagai daya tarik wisata Kabupaten Kediri.

Bagi Umum.

Untuk menimbulkan minat mengadakan kunjungan wisata bagi massa yang akan datang ke obyek wisata Gunung Kelud

Bagi penulis

Berguna untuk menambah pengetahuan di bidang pariwisata mengenai potensi Wisata Gunung Kelud sebagai daya tarik wisata Kabupaten Kediri.

E. Kajian Pustaka

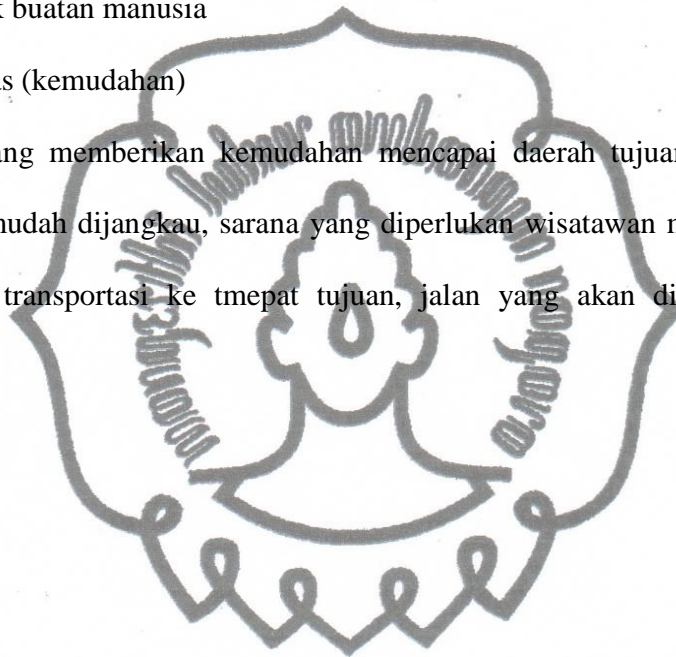
1. Pengertian Potensi

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1 341)

Potensi di daerah tujuan wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain :

- 1) Atraksi
 - a) Daya tarik alam
 - b) Daya tarik budaya
 - c) Daya tarik buatan manusia
- 2) Akseibilitas (kemudahan)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman dan nyaman.



- 3) Amenitas

Tersedianya fasilitas – fasilitas seperti : penginapan, restoran, hiburan, transportasi local, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan lainnya.
- 4) Aktifitas adalah kegiatan yang dapat dilkauan oleh wisatawan selama di daerah tujuan wisata. Factor ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan.

2. Pengertian Pariwisata

Kata wisata (tourism) pertamakali muncul dalam Oxford English Dictionary tahun 1811, yang mendiskripsikan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang.

Konsep penerapan yang sebenarnya dapat dilacak berdasarkan budaya nenek moyang bangsa romawi dan Yunani yang sering melakukan perjalanan menuju negeri – negeri tertentu untuk mencari tempat – tempat indah di dataran Eropa atau mediteranian.

Orang pertama yang membuat petunjuk perjalanan wisata adalah Aimeri de Picaud, seorang berkebangsaan Prancis yang mempublikasikan bukunya pada tahun 1130 tentang perjalanan ke Spanyol. Awalnya, perjalanan atau wisata sering berkaitan dengan perjalanan ibadah, eksplorasi geografis, ekspedisi ilmu pengetahuan, studi antropologi dan budaya, serta keinginan untuk melihat bentang alam yang indah. Selanjutnya, baru pada abad ke-18 dan ke-19 kebutuhan wisata mulai berkembang dan meningkat, pertumbuhan tersebut oleh revolusi industri. (Luchman Hakim, 2004:39)

Menurut UU Kepariwisata No. 9 Tahun 1990, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sementara waktu dari tempat ke tempat lain dengan maksud tidak mencari nafkah, tetapi semata – mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencari kepuasan.

Sebagai pembanding, berikut ini ada beberapa pendapat tokoh ahli dan pengamat pariwisata :

a. Menurut Hornby

Tour is an journey in which short stay are made at a number of place, and the traveler finally return to his or her own place. Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ketempat asal, yang merupakan tempat dimana ia memulai perjalanan.

b. Menurut norval dari Inggris

Wisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan asuk, tiggal, dan bergerakinya penduduk asing di dalam/diluar suatu wilayah/Negara.

Dari beberapa pendapat diatas, pariwisata dapat dirumuskan kurang lebih sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang besifat sementara untuk menikmati segala sesuatu yang terdapat di objek tujuan. Artinya wisata adalah kegiatan diluar kegiatan rutin sehari – hari, seperti bekerja atau sejenisnya.

Untuk membedakan suatu perjalanan wisata dengan perjalanan pada umumnya, wisata memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Perjalanan keliling yang diakhiri dengan kembali lagi ketempat asalnya
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- 3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur dalam perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk wisata, seperti akomodasi, jasa boga/restauran, atraksi/entertainment dan lain – lain.
- 6) Ada tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan tersebut.
- 7) Perjalanan dilakukan dengan santai.

3. Pengertian Wisatawan.

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (tourist). Jika lama tinggalnya sekurang – kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunj ungi dengan waktu kurang dari 24 jam, maka mereka disebut pelancing (Excursionst).

Pengunjung (visitor) yaitu setiap orang yang datang kesuatu Negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni :

- 1) Wisatawan (tourist)
- 2) Pelancong (excursionist)

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang – kurangnya 24 jam disuatu Negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

1. Pesiari (leisure) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga
2. Hubungan dagang, sanak saudaras, handai taulan, konferensi, misi dan sebagainya

Pelancong (excursionist) adalah pengunjung sementara yang tinggal disebuah Negara yang dikunjungi dalam waktu kurang 24 jam. (Gamal Suwanto, 1997 : 4).

4. Pengertian Obyek Wisata

Menurut Chofid Fandeli dalam bukunya Dasar – dasar Manajemen kepariwisataan tahun 1955 obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia. Tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat, atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik ntuk dikunjungi wisatawan.

Menurut Soekardijo dalam bukunya Anatomi Pariwisata tahun 1996 obyek wisata dapat berupa :

a. Potensi Alam Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam fisik, flora dan fauna. Ketiga – tgannya selalu berperan bersama – sama dengan modal kebudayaan dan manusia, maka akan menjadi sebuah obyek wisata.

b. Potensi Budaya

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi ‘kebudayaan tinggi’ seperti kesenian atau perikehidupan kraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat isitadat dan perilakuk kebiasaan.

c. Potensi Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan. Potensi manusia daya pengelolaan obyek, daya penampilan hasil karya dan aktifitas.

5. Bentuk – bentuk Pariwisata.

Pariwisata sebagai suatu gejala dengan beraneka ragam motifasi, terwujud dalam beberapa bentuk yang diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut jumlah orang yang berpergian

1) Pariwisata Individu, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau satu keluarga.

2) Pariwisata rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan – hubungan tertentu kemudia melakukan perjalanan secara bersama – sama. Misalnya sekolah, klub, atau suatu tour yang diselenggarakan oleh

biro perjalanan, dan biasanya didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan (tour leader). Jumlah peserta rombongan bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 orang.

b. Menurut maksud dan tujuan bepergian

- 1) Pariwisata santai atau rekreasi, maksud bepergian untuk mendapatkan kesempatan rileks dari kebosanan dan kesibukan kerja selama berada di tempat rekreasi.
- 2) Pariwisata budaya, bepergian dengan maksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang kebudayaan daerah lain dan untuk memuaskan kebutuhan akan hiburan. Dalam hal ini termasuk juga kunjungan ke sebuah pameran/workshop, perayaan adapt, tempat – tempat cagar alam dan budaya, dan lain – lain.
- 3) Pariwisata kesehatan, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas sampai perawatan khusus dengan metode penyembuhan modern seperti Singapore Medical Check – Up. Pariwisata jenis ini dengan kata lain selain memenuhi kebutuhan akan perawatan tubuh, peserta juga dapat menikmati keindahan daerah lain meskipun hanya sight seeing.
- 4) Pariwisata olahraga, kegiatan yang memuaskan hobi atau kegiatan olah tubuh seperti, mendaki gunung, menyelam ke dasar laut, surfing, berburu, memancing.
- 5) Pariwisata konvensi, pariwisata jenis ini memerlukan tersediannya fasilitas pertemuan di tempat tujuan yang lengkap dengan restoran dan rest room.

Biasanya peran peserta wisata konvensi akan meminta fasilitas yang lain seperti tour kecil didalam kota tujuan untuk mengunjungi obyek wisata maupun souvenir shop.

- 6) Pariwisata religi, maksud bepergian untuk memperkaya ilmu dan kebutuhan rohani. Seperti mengunjungi pondok – pondok pesantren atau berziarah ke makam ulama.

c. Menurut letak geografis.

- 1) Pariwisata domestic nasional, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga yang terbatas dalam suatu Negara tertentu.
- 2) Pariwisata regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa Negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisata ke Negara-Negara Eropa Timur.
- 3) Pariwisata internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu Negara ke Negara lain yang bukan suatu Negara region. (Salah wahab, 2003:6)

6. Perencanaan Pengelola Objek Dan Daya Tarik Wisata

A. Wisata Alam

Pendekatan dasar yang digunakan dalam perencanaan pengembangan objek daya tarik wisata alam adalah menggunakan metode “*environmental planning approach*”. Penekanan dari metode ini adalah pada konservasi lingkungan, tetapi dengan memperhatikan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktifitasnya. Pengawasan terhadap area wisata harus dilakukan

secara ketat, misalnya pengawasan terhadap sampah dari pengunjung karena dapat menyebabkan limbah.

a. Wisata Tirta

Pengembangan wisata tirta melakukan adanya pertimbangan – pertimbangan khusus dalam perencanaanya, fasilitas-fasilitas utamanya harus diletakan di belakang garis vegetasi. Hal ini menghindari timbulnya konflik penggunaan arena fasilitas-fasilitas yang berbeda, misalnya antara memancing dan berenang.

b. Pegunungan

Sama halnya dengan pengembangan daya tarik wisata alam lainnya, pengembangan area pegunungan juga memerlukan adanya pengelompokan fasilitas serta pembagian zona dan pengembangan terhadap konservasi lingkungan merupakan hal yang mutlak.

c. Daerah Liar dan Terpencil

Daerah liar dan terpencil merupakan objek wisata yang mulai diminati, karena kebanyakan objek wisata di daerah seperti ini sangat menjajikan privasi dari pegunungan, dimana pegunungan merasakan sebuah ketenangan, lingkungan alami dan kehidupan sosial mesyarakat tradisional.

Ciri daya tarik wisata ini adalah :

1. memberikan priasi kepada pengunjung.
2. bebas dari keramaian kota.
3. pengembangan kawasan dan daerah sekitar yang tradisional.
4. relative sekat dengan kehidupan masyarakat.

5. perlindungan terhadap bentang alam dan lingkungannya. Fasilitas tambahan yang biasanya tersedia dalam jalan setapak yang diperuntukan bagi aktifitas tracking. Dengan tetap menjaga keaslian alam dan prinsip konservasi lingkungan.

d. Resort

Biasannya pengembangan resort berhubungan dengan lingkungan alam, pengembangan bagi objek dan daya tarik wisata ini lebih baik adlah area yang memiliki iklim atau udara yang sejuk seperti daerah tropis. Fasilitas khusus yang bias tersedia adalah pemandian air panas, spa dengna air mineral maupun belerang dan sauna atau buatan.

B. Wisata Budaya

Pengelolaan untuk sebuah objek wisata budaya selain menggunakan metode “*environmental planning approach*” Juga selayaknya menggunakan pendekatan imajinatif, ini merupakan hal yang efektif untuk diterapkan, khususnya penyampaian informasi yang lebih akurat kepada pengunjung.

a. Peninggalan Sejarah dan Purbakala

Pengembangan daya tarik wisata jenis seperti ini harus terkonsentrasi dalam perhitungan keberadaan objek utama. Pendekatan imajinatif khususnya informasi mengenai objek, merupakan salah satu hal efektif dalam pengembangan.

b. Pola Kehidupan

Pola kehidupan kehidupan dan tradisi mencakup ada istiadat, perilaku sosial masyarakat, dan kepercayaan diri suatu bangsa tertentu. Dalam mengembangkannya akan lebih efektif jika berada langsung di tempat aslinya. Tetapi jika daerah tersebut dianggap kurang berkembang (tidak utuh), dapat dilakukan kontruksi ulang dengan tetap bertumpu pada budaya aslinya sehingga tidak terjadi gesekan dengan masyarakat setempat.

c. Desa Wisata

Pengembangan wisata seagai daya tarik berhubungan dengan wisatawan yang tinggal di suatu desa tradisional atau kunjungan singgah sementara, wisatawan tidak hanya menyaksikan hasil kebudayaan, tetapi biasanya berpartisipasi secara langsung. Pendekatan perencanaan yang biasa dilakukan adalah *community approach* atau *community based development*, dalam hal ini masyarakat local yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas dan pelayanannya. Menyiapkan interaksi spontan antar masyarakat dan wisatawan adalah fasilitas alami yang harus disediakan, untuk dapat memberikan penbgertian dan pengetahuan tentang lingkungan dan budaya setempat. Penataan zonanisasi lingkungan perlu mempertimbangkan *front stage* (daerah terdepan) dan *back stage* (daerah belakang). Yang dimaksud daerah depan adalah tempat pengalaman, artifical atau buatan tetapi masih berhubungan dengan adapt istiadat dan budaya setempat, daerah ini dimaksudkan untuk menarik minat dan memberikan kesan awal bagi wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan daerah belakang adalah

pemukiman asli penduduk, disini pengunjung diharapkan dapat pengalaman yang otentik.

(H. Marpaung, 2002:82)

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi wisata dari gunung kelud terletak di desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun tugas akhir, untuk data yang diperlukan kebenarannya maka disini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data di mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala – gejala subjek yang diselidiki. Observasi lapangan ini diadakan di objek wisata *Gunung Kelud*, pengamatan langsung dilakukan oleh penulis dan sekaligus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di objek tersebut.

2. Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini selain menggunakan cara wawancara dan obseravasi, dilakukan pula studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan jalan mengkaji buku-buku literature. Yaitu mengutip bagian-bagian yang kirannya mempunyai kaitan langsung dengan judul masalah.

3. Wawancara

Merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, dan jawaban – jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam.

(Kusmayadi, 2000 : 81)

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitas karena data-data yang didapat berupa data-data data yang deskriptif yaitu data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada saat sekarang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini menggunakan sistematika penulisan lapoiran sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematikan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Kepariwisatawan Kabupaten Kediri

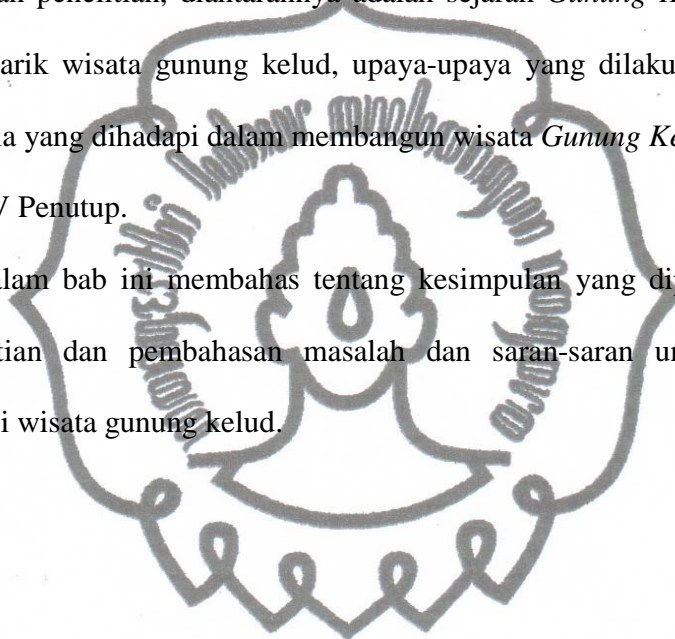
Dalam bab ini membahas tentang sejarah kabupaten kediri, gambaran umum kabupaten kediri, potensi dan daya tarik objek wisata kabupaten kediri, dan arah pengembangan kepariwisataan kabupaten kediri.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan Masalah

Dalam bab ini membahas tentang semua hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian, diantaranya adalah sejarah *Gunung Kelud*, potensi dan daya tarik wisata gunung kelud, upaya-upaya yang dilakukan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun wisata *Gunung Kelud*.

Bab IV Penutup.

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan masalah dan saran-saran untuk membangun potensi wisata gunung kelud.





BAB II

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KABUPATEN KEDIRI

A. Sejarah Singkat Kabupaten Kediri

Kediri pada dasarnya sangat dekat dengan sejarah raja-raja Jawa khususnya kerajaan Kediri, seperti Joyoboyo, Dhaha (raja Panjalu), Empu Sendok, R. Wijaya, Airlangga dan Gajah Mada. Masyarakat Kediri mendasarkan kehidupannya pada bercocok tanam dan membangun industri berbasis agraris. Filosofi-filosofi Jawa dan perdamaian adalah fokus dalam kehidupan masyarakat.

Nama Kediri berasal dari batu tulis "Harinjing" yang ditemukan di Desa Siman, Kabupaten Kepung. Diawali dengan tokoh yang bernama Bagawanta Bari berhasil menyelesaikan bendungan Sungai Sarinjing untuk menyuburkan tanah pertanian. Karena jasanya ia menerima "Tanah Paradikan" di Desa Culanggi (Besowo, Kabupaten Kepung) pada 22 Maret 804 M. Hadiah tersebut diberikan oleh Raja Rake Layang Dyah Tulodong yang menguasai Kerajaan Mataram. Karena kejadian tersebut, hari jadi Kediri ditetapkan pada tanggal 25 Maret 804 M setiap tahunnya. (Martinus Maria Sukarto Kartoatmodjo. 1985 : 83)

Secara geografis Kabupaten Kediri terletak di belahan selatan provinsi Jawa Timur. Secara ekologis, wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berlawanan sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah timur yang bersifat vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat nonvulkanik. Di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas aliran Sungai Berantas, yang membelah wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian dengan hamparan dataran rendah.

B. Keadaan Geografis dan Potensi Pariwisata

Kabupaten Kediri

a. Kondisi geografis kabupaten kediri

Kabupaten kediri terletak antara $111^{\circ} 47' 05''$ s/d $112^{\circ} 18' 20''$ BT dan $7^{\circ} 36' 12''$ s/d $8^{\circ} 0' 32''$ LS, dengan luas $1\,386,05\text{ km}^2$ atau $138\,605\text{ ha}$. Batas administratif kabupaten kediri di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Jombang dan kabupaten nganjuk, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten blitar dan kabupaten tulungagung, di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten jombang dan kabupaten malang, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten nganjuk dan kabupaten tulungagung.

b. Potensi pariwisata kabupaten kediri

Kabupaten kediri merupakan daerah tujuan wisata, letaknya sangat strategis yang menghubungkan antar kabupaten atau kota jawa timur bagian barat. Adapun keseluruhan potensi wisata yang berada di kabupaten Kediri antara lain :

1. Kawasan Ziarah Pahsarang

Gereja puhsrang terletak di desa pohsarang kecamatan semen, 10 Km ke arah barat kota kediri. Gereja tua ini dibangun pada tahun 1931 oleh Ir. Hendricus Maclaine atas prakasa Mr. Yohanes Humbertus Wolfters CM. dengan arsitektur perpaduan antara eropa dan majapahit. Kawasan gereja ini dibangun dengan menggunakan konsep “Alami” dengan menggunakan bahan baku bebatuan yang diambil dari lokasi sekitar.

Fasilitas yang ada disekitar lokasi kawasan wisata adalah :

1. Hotel

2. Losmen
3. Home Stay
4. Areal Parkir Seluas 1 Hektar
5. Kios-Kios Cendramata
6. Jajan Khas Kediri

Untuk mencapai kawasan tersebut dapat di tempuh dengan segala macam kendaraan. Memasuki lokasi kawasan wisata tersebut, pertama-tama akan ditemui bangunan gereja yang dibangun dari batu-batu gunung dengan atap genting tanpa usug atau reg dari kayu, tetapi menggunakan bentangan kawat baja untuk meletakaannya genteng tersebut, sehingga bila kena angin akan bergoyang dan menimbulkan bunyi-bunyian yang manatik tembok dibuat dari bahan pasir yang dicampur dengan tetes tanpa menggunakn semen.

Objek-objek wisata yang berada di kawasan gereja puhsarang :

1. Gapura ST Yosef dan Menara Handricus

Merupakan pintu masuk ke gereja pusharang, yang dibangun mirip dengan candi Bentar dengan menara lonceng serta relie yagn menggambarkan jatuhnya Adam dlam dosa. Bangunan induk yang beratab seperti Cupola atau kubah, didalamnya terdapat altar untuk sakramen maha kudus, bejana baptis, sakristi dan tempat pangkuan dosa. Lokasi selanjutnya dari kawawsan wisata gereja Puhsarang adalah tempat sembahyang goa maria Lourdes dengan patung bunda maria yang merupakan replikan goa loundres dari Jerusalem. Tempat ini setiap malam jum'at kliwon setiap bulan dipadati jemaat baik local, regional, nasional

maupun manca Negara untuk melakukan tirakatan dengan jumlah pengunjung mencapai 10.000 orang disebelah goa terdapat air suci yang memancar dari dinding gua yang bias diambil dan dimanfaatkan oleh para pengunjung. Sekitar 25 meter dari goa maria loudreskita akan menemukan diorama yang menggambarkan perjalanan yesus kristus mulai dari kelahiran sampai dengan penyaliban dan naiknya yesus kristus ke surga.

2. pondok rosario merupakan pondok khusus bagi peziarah katolik untuk berdoa rosario, menggambarkan perjalanan yesus kristus menuju surga
3. jalan salib bukit golgota, menggambarkan perjalanan yesus kristus sampai dengan penyaliban
4. clumbarium tempat penitipan abu jenazah
5. taman kana
6. bumi perkemahan bukit tabor

bukit tabor merupakan tempat perkemahan (camping ground) yagn berada dalam lokasi peziarah. Berkemah sambil bersziarah meningkatkan olah rohani dan kepribadian. Bumi perkemahan ini dapat digunakan semua kelompok, pramuka, muda-mudi, pecinta alam dan lainnya.

2. Air Terjun Irenggolo

Air Terjun Irenggolo adalah sebuah objek wisata alam yang terletak sekitar 25 km dari kota kediri. Tepatnya didesa jugo, kecamatan mojo, kabupaten kediri. Mempunyai ketinggian jatuh air kurang lebih 45 meter.

Untuk mencapai Air Terjun Irenggolo, setelah lepas dari jalanan beraspal sekitar 500 meter sebelum sampai di air terjun, para pengunjung “diajak” berjalan kaki

melintasi jalan yang lebarnya kurang dari dua meter. Jalan tanah yang naik turun menunjukkan bahwa daerah ini memang belum tersentuh pembangunan.

3. Air Terjun Ngleyangan

Air terjun Ngleyangan terletak sekitar 20 Km arah Barat laut Kota Kediri, tepatnya di Dusun Goliman Desa Parang Kecamatan Banyakan. Mempunyai ketinggian jatuh air kurang lebih 123 meter. Cukup sejuk karena berada pada 800 meter dpl.

Untuk mencapai air terjun yang punya nama lain air terjun Sekartaji ini, kita harus melakukan tracking sekitar 2,5 jam. Naik turun menyusui perbukitan dengan lading penduduk di kanan kiri jalan. Tidak ada petunjuk jalan yang jelas. Paling hanya goresan dari cat bebatuan dan mengikuti pipa air.

4. Arca Totok Kerot

Arca Totok Kerot adalah merupakan prasasti jaman Raja Sri Aji di Lodaya, Kerajaan Pamenang. Konon kabarnya, dulu ada seorang putrid cantik dari Blitar. Sang Putri, waktu itu datang ke Pamenang untuk melamar Joyoboyo yang sangat tersohor kedigdayaanya. Malang bagi sang putrid, karena Joyoboyo menolak lamaran itu.

Akhirnya, terjadilah pertempuran hebat diantara keduanya. Karena kalah sakti putrid cantik itu mendapat kutukan dari Joyoboyo, dan berubahlah ia menjadi raksasa wanita berbentuk Dwarapala. Patung raksasa itulah yang hingga kini dikenal sebagai Arca Totok Kerot.

Sepintas Arca Totok Kerot yang berada didesa Bulusari, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri tidak jauh beda dengan sepasang Arca Dwarapala yang

berada di singosari. Hanya saja kondisinya lebih mengenaskan karena terdapat bagian tubuh yang hilang terutama tangan kirinya. Arca ini juga tidak memegang pada seperti halnya Arca Dwarapala, atau mungkinkah bagian tangan yang hilang dari arca ini memegang senjata tersebut ? Tidak ada penjelasan yang pasti. Yang jelas arca ini tegak duduk seorang diri diantara areal sawah penduduk berteman pagar besi yang mengitarinya dan sebuah pos jaga.

Arca ini dulunya terpendam dalam tanah. Karena oleh penduduk, di tempat tersebut dikabarkan ada benda besar, maka pada 1981 lokasi itu digali. Hingga akhirnya, arca itu muncul separuh. Entah pada tahun berapa dilakukan penggalian ulang yang jelas saat ini patung tersebut telah muncul secara utuh diatas permukaan tanah.

5. Kawasan Budaya Sri Aji Joyoboyo

Terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu, sekitar 8 Km arah utara Kota Kediri, Pamukso Sri Aji Joyoboyo artinya tempat Muksho (meninggal dan hilang jasadnya). Sri Aji Joyoboyo adalah seorang Raja sekaligus seorang Pujangga besar di Kediri yang terkenal di tanah jawa dengan ramalan “Jongko Joyoboyo” nya.

Setiap tanggal 1 Muharram (Suro) di tempat ini diadakan acara ritual dan diprakarsai oleh keluarga besar Handodento bersama dengan Pemerintah Kabupaten Kediri dan masyarakat sekitarnya. Dikawasan ini terdapat peninggalan sejarah berupa :

1. Pamuksan Sri Aji Joyoboyo.

2. Sendang Tirto Kamandanu

Sendang Tirto Kamandanu sebagai tempat mandi putri – putri raja Pamenang yang saat ini dipercaya airnya bias menyembuhkan berbagai penyakit.

3. Palinggihan Mpu Baradah

6. Wisata Monumen Kediri Simpang Lima Gumul.

Posisi Kabupaten Kediri yang terletak ditengah – tengah wisata Kabupaten / Kota lain di wilayah Jawa Timur bagian barat sangat strategis sebagai daerah pusat bisnis sekaligus pusat wisata. Guna lebih mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Kediri, sebagai langkah awal pemerintah Kabupaten Kediri sedang membangun pusat bisnis yang dikondisikan sebagai pusat wisata belanja dan dengan nama Trade Center (TC) Simpang Lima Gumul (SLG). Pada tahap awal pusat bisnis ini telah dibebaskan lahan seluas 37 hektar dan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan. Konsep penataan kawasan wisata belanja TC-SLG ini adalah blok masa/bangunan dengan pola radial dan dipusatnya terdapat monument budaya Kediri dengan ketinggian 30 meter yang dibangun menyerupai monumen ach de' Triomphe Perancis yang bias digunakan sebagai sarana melihat kondisi wilayah Kabupaten Kediri yang sangat subur.

Konsep pengembangan TC-SLG ke depan adalah pengunjung atau wisatawan akan dimanjakan oleh fasilitas – fasilitas yang nyaman dan representatife sehingga para wisatawan dapat berbelanja sekaligus berwisata dengan memanfaatkan fasilitas – fasilitas ada berupa :

1. Hotel
2. Mall
5. Perkantoran
6. Pusat jajanan

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 3. Pusat Grosir | Masyarakat |
| 4. Showroom produk Kabupaten Kediri | 7. Taman kota |
| | 8. Arena bermain |

7. Kawasan Wisata Ubalan

Taman wisata Ubalan terletak \pm 15 Km, \pm 20 menit dari Kota Kediri Taman wisata ini memiliki hutan lindung dan mata air yang jernih, disamping juga :

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. Wana Wisata | 5. Kolam pancing |
| 2. Kolam renang | 6. Taman asri yang indah |
| 3. Kolam perahun dan sepeda Air | 7. Panggung hiburan |
| 4. Taman bermain anak - anak | 8. Bumi perkemahan |

8. Taman Wisata Air Bendung Gerak

Taman wisata ini berada + 5 Km, + 10 menit dari Kota Kediri. Panjang bendungan yang 150 meter digunakan sebagai pengendali air Sungai Brantas, dan sebagai tempat wisata, tempat ini juga dilengkapi:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Perahu motor dan sepeda air | 5. Tamasn bermain anak-anak |
| 2. Kolam pancing dan kolam renang | 6. Taman air yang indah dan asri |
| 3. Driving range | 7. Panggung hiburan |
| 4. Padang Golf | |

9. Kawasan Wisata Candi-Candi

1. Candi Surowono

Adalah merupakan salah satu materi budaya Kabupaten Kediri peninggalan suci Kerajaan Majapahit dengan latar belakang agama Hindu yang terletak di Pare, kurang lebih 28 Kilometer, atau sekitar 50 menit dari kota Kediri. Dulu, candi ini menjadi tempat bersuci Raja Wengker, salah satu raja futsal atau bawahan dimasa pemerintah Raja Hayamwuruk, Majapahit. Dalam kitab negarakertagama disebutkan, Candi Surowono terletak di Wisnubuvanapura, sebuah tempat pemujaan kepada Dewa Wisnu yang terletak daerah kekuasaan kerajaan Majapahit. Dibangun pada abad ke 15, Candi Suworono memiliki banyak keunikan. Baik dari segi arsitektur maupun relief yang menggambarkan cerita arjuna Wiwaha, Bubhuksah, Gagang Aking, dan Sri Tanjung. Sayangnya, bagian masih utuh dari candi ini hanya tinggal kaki dan tubuhnya. Bagian atap sudah rusak dan runtuh. Padahal, candi ini dibangun dengan menggunakan batu andesit berpori dan bagian pondasinya menggunakan batu merah dan orientasi arah menghadap ke Barat.

2. Candi Tegowali

Menurut kitab Pararaton candi ini merupakan tempat PEndharmaan Bhrematahun. Sedangkan dalam kitab negarakertaagama di jelaskan bahwa Bre Matahun meninggal tahun 1388 M. maka diprkiarakan candi ini dibuat pada tahun 1400 M dimasa Majapahit kerena pendharmaan seorang raja dilakukan 12 tahun setelah raja meninggal dengan upacara srada.

Secara umum candi ini berdenah bujursangkar menghadap ke barat dengan memiliki ukuran 11,2 x 11,2 meter dan tinggi 4,35 m. pondasinya

terbuat dari bata sedangkan batu kaki dan sebagian tubuh yang masih tersisa terbuat dari bata sedangkan batu kaki dan sebagian tubuh yang masih tersisa terbuat dari batu andesit. Bagian kaki candi terlipit dan berhias. Tiap sisi kaki candi ditemukan tiga panel yang tegak dihiasi raksasa (gana) duduk jongkok; kedua tangan diangkat ke atas seperti mendukung bangunan candi. Diatasnya terdapat tonjolan-tonjolan terukir melingkari candi diatas tonjolan terdapat sisi genta yang berhias.

Pada bagian tubuh candi ditengah-tengah pada setiap sisinya terdapat pilar polos yang menghubungkan badan dan kaki candi. Pilar-pilar itu belum selesai dikerjakan. Disekeliling tubuh candi dihiasi relief cerita sudamala yang berjumlah 14 panil yaitu 3 panil disisi utara, 8 panil disisi barat dan 3 panil di sisi selatan. Cerita ini berisi tentang pengruatan (pengsucian) dewi dugra dalam bentuk jelek dan jahat menjadi dewi uma dalam bentuk baik yang dilakukan oleh sadewa, tokoh bungsu dalam cerita pandawa. Sedangkan pada bilik tubuh candi terdapat Yoni dengan cerat (pancuran) bentuk naga.

Dihalaman candi terdapat beberapa arca yaitu parwati ardhenari garuda berbadan manusia dan sisa candi di sudut tenggara. Berdasarkan arca-arca ditemukan dan adanya yoni di bilik candi maka candi ini berlatar belakang agama Hindu. (Artikel di lokasi wisata).

Candi tegowangi menempati sebuah areal yang cukup luas dan terbuka. Arela wisata arkelogi ini juga terawat dengan baik, tidak terlihat sampah bertebaran kecuali daun-daun kering pepohonan dalam jumlah yang tidak

terlalu banyak. Didekat gerbang masuk anda menjumpai peternakan lebah milik penduduk setempat yang bias dijadikan nilai tambah tersendiri saat berkunjung. Kesenian dan budaya kabupaten kediri.

10. Wisata Gunung Kelud

Gunung Kelud adalah merupakan kawasan wisata alam yang berada \pm 40 km, \pm 45 menit dari kediri. Mempunyai suasana pegunungan yang masih alami, indah dan menarik. Saat gunung kelud banyak dikunjungi wisatawan domestic maupun Mancanegara. (Dinas Pariwisata Kediri. 2006.)

C. Arah Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Kediri

a. Visi dan misi kantor pariwisata

Dalam memperoleh kesinambungan serta kesesuaian antara kebijaksanaan dengan program pengembangan sektor pariwisata dan seni budaya kabupaten kediri perluy terlebih dahulu diahami Visi dan Misi kentor Persenibud (Pariwisata, Seni dan Budaya) kabupaten Kediri, sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan pariwisata dan seni budaya sebagai salah satu andalan pembangunan daerah yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dan berrentasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup, persatuan nasional demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

2. Misi

Mendorong pertumbuhan ekonomi yang mempunyai nilai keberpihakan pada pengusaha kecil melalui emberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan

pendapatan daerah dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan usaha. Mejadikan basis kegiatan kepariwisataan kepada masyarakat, sekaligus menempatkan peranan pemerintah daerah sebagai fasilitator.

b. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Sektor Pariwisata Kabupaten Kediri

1. Tujuan

Berdasarkan rencana pembangunan daerah kabupaten Kediri, tujuan yang akan dicapai melalui pembangunan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

1. meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke kabupaten Kediri;
2. meningkatkan kualitas dan kuantitas objek dan daya tarik wisata serta seni budaya agar menjadi objek dan daya tarik wisata serta seni budaya budaya agar menjadi objek yang laku jual.
3. meningkatkan kualitas sumber daya man usia (SDM) di bidang kepariwisataan dan seni budaya.

2. Sasaran

1. Pariwisata dan seni budaya menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi meliputi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi yang meliputi sektor pertanian, industri kecil kerajinan dan jasa-jasa lapangan kerja.
2. pengembangan dan pedayagunaan potensi kepariwisataan ditunjukan untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.

c. Kebijaksanaan dan Langkah Strategis

1. Kebijaksanaan

Untuk lebih mengarahkan dan menjamkan pada pelaksanaan pembangunan sektor pariwisata dan seni budaya, maka telah ditetapkan kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Sektor kepariwisataan kabupaten kediri merupakan salah satu andalan ekonomi dimasa mendatang ayang berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Potensi pariwisata dan seni budaya kediri tidak hanya bersandar pada alam, seni budaya dan peninggalan sejarah namun juga perlu mengandalkan potensi berbagai obyek dan daya tarik lainnya;
3. Melaksanakan sosialisasi program RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) sehingga tercapai kesamaan persepsiantara Pemerintah Kabupaten Kediri dengan berbagai instansi dan lembaga terkait kemudian dilaksanakan menurut skala prioritas secara konsisiten dan terus – menerus;
4. Peningkatan SDM di Bidang Kepariwisata dan Seni Budaya;
5. Aktif dalam setiap kegiatan Pasar Wisata dan Seni Budaya melalui pameran baik ditingkat propinsi maupun nasional terutama yang melibatkan sektor pengusaha jasa pariwisata.

2. Langkah Strategis

Untuk merealisasikan kebijaksanaan yang telah ada, maka akan ditempuh langkah – langkah pemabangunan sektor Pariwisata dan Seni Budaya sebagai berikut :

- a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata yang meliputi wisata alam, budaya dan wisata minat khusus, maka strategi pembangunannya:
 - 1) Pembenahan, Peningkatan dan Pengemasan Obyek dan Daya Tarik wisata

- 2) Peningkatan kualitas SDM
 - 3) Pemasaran dan Promosi
 - 4) Pembinaan masyarakat melalui sosialisasi Pokdarwis / Sapta Pesona dan Masyarakat Pariwisata Indonesia.
- b. Pengembangan Usaha Jasa Pariwisata diarahkan untuk dapat meningkatkan produktivitas melalui program :
- 1) Menyelenggarakan Pameran dan Event Kepariwisataannya sekurang – kurangnya 1 tahun sekali.
 - 2) Meningkatkan peran serta dalam Pasar Wisata dalam skala regional maupun nasional.
 - 3) Meningkatkan dan menawarkan paket – paket perjalanan wisata bagi wisatawan.
 - 4) Membentuk jaringan kerjasama bersama dengan industri pariwisata, perusahaan dan lembaga Ikatan Profesional Bidang Pariwisata dan Seni Budaya.
 - 5) Meningkatkan Jasa Impresariat guna mendorong dan menumbuhkan sanggar seni budaya tradisional daerah.
- c. Pemasaran Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Kediri berintikan kegiatan promosi yang dilaksanakan secara terarah, terencana, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.
- d. Peningkatan pelayanan untuk mendukung pengembangan pariwisata dan seni budaya.

- e. Pengembangan Pariwisata dan Seni Budaya diarahkan untuk meningkatkan aksesibilitas serta pelayanan produk wisata.
- f. Program evaluasi dan penghargaan untuk memacu upaya pengembangan pariwisata dan seni budaya Kabupaten Kediri, ditempuh beberapa hal :
 - 1) Menyelenggarakan lomba pariwisata dan seni budaya.
 - 2) Evaluasi kepedulian lingkungan bagi industri pariwisata.
 - 3) Melakukan penilaian secara periodic. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2006)





BAB III
POTENSI GUNUNG KELUD
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KEDIRI

A. Gunung Kelud Dalam Legenda

Gunung Kelud menurut legendanya bukan berasal dari gundukan tanah meninggi secara alami. Seperti Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat, gunung Kelud terbentuk dari sebuah pengkhianatan cinta seorang putrid bernama Dewi Kilisuci terhadap dua raja sakti Mahesa Suro dan Lembu Suro. Kala itu, Dewi Kilisuci anak putrid Jenggolo Manik yang terkenal akan kecantikannya dilamar dua orang raja. Namun yang melamar bukan dari bangsa manusia, karena yang satu berkepala Lembu bernama Raja Lembu Suro dan satunya lagi berkepala Kerbau bernama Mahesa Suro. Untuk menolak lamaran tersebut, Dewi Kilisuci membuat sayembara yang tidak mungkin dikerjakan oleh manusia biasa, yaitu membuat sumur di atas puncak gunung kelud, yang satu harus berbau amis dan yang satunya harus berbau wangi dan harus selesai dalam satu malam atau sampai ayam berkokok. Akhirnya dengan kesaktian Mahesa Suro dan Lembu Suro, sayembara tersebut disanggupi. Setelah bekerja semalaman, kedua – duannya menang dalam sayembara. Tetapi Dewi Kilisuci masih belum mau diperistri. Kemudian Dewi Kilisuci mengajukan satu permintaan lagi. Yakni kedua raja tersebut harus membuktikan dahulu bahwa sumur tersebut benar – benar berbau wangi dan amis dengan cara mereka berdua harus masuk ke dalam sumur. Terpedaya oleh rayuan tersebut, keduanyaapun masuk kedalam sumur yang sangat dalam tersebut. Begitu mereka sudah berada di dalam sumur lalu Dewi Kilisuci memerintahkan prajurit Jenggala untuk menimbun keguannya

dengan batu. Maka matilah Mahesa Suro dan Lembu Suro. Tetapi sebelum mati lembu Suro sempat bersumpah dengan mengatakan “ Yoh, wong kediri mbesuk bakal pethuk piwalesku sing makaping kaping yoiku. Kediri bakal dadi kali, Blitar dai latar, Tulungagung bakal dadi kedung. (Ya, orang Kediri besok akan mendapatkan balasanku yang sangat besar. Kediri bakal jadi sungai, Blitar akan mendapatkan balasanku yang sangat besar. Kediri bakal jadi sungai, Blitar akan jadi daratan dan Tulungagung menjadi danau). Dari legenda ini akhirnya masyarakat lereng gunung Kelud melakukan sesaji sebagai tolak balak sumpah itu yang disebut Larung Sesaji. Acara ini digelar setahun sekali pada tanggal 23 bulan surau oleh masyarakat Sugih Waras. (Yudisthira Ikranagara. Asal usul gunung kelud, 1990)

Khusus pelaksanaan larung sesaji tahun 2006 sengaja digebayarkan oleh Bupati Kediri untuk meningkatkan pamor wisata daerahnya. Pelaksanaan acara ritual ini juga mnejadi wahana promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang ke Kediri. Bagaimanapun aktifitas gunung kelud dengan segala pernak – perniknya salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Kediri.

Lokasi Larung Sesaji sebenarna tidak jauh, hanya sekitar 500 meter. Namun karena medannya naik turun, maka bias membuat kaki kepenatan. Apalagi iring – iringan peserta upacara harus memasuki sebuah terowongan ampera yang diameternya sekitar 4 meter. Meraiknya, kondisi terowongan yang gelap gulita itu hanya dihiasi lampu petromaks dan lilin pada saat pelaksanaan Larung Sesaji. Terowongan yang membelah lereng gunung kelud ini panjangnya sekitar 110 meter. Kondisinya sangat mirip Tunnel Migbay Los Angeles yang cukup populer karena pernah menjadi ikon event pembuatan King Kong produksi Hollywood. Begitu keluar dari terowongan ini, maka terlihat

pemandangan indah kawah gunung kelud yang berwarna kehijau – hijauan. Air kawah seluas 12 Ha posisinya diapit 3 gunung yakni gunung kelud, gajah mungkur dan Sumbing begitu indah dan mempesona. Pintu keluar terowongan menggunakan jalan setapak diatas tanah keras bebatuan, dengan menuruni tangga trapping beton kira – kira 100 meter. Yang menarik, ketika itu memasuki bibir kawah gunung kelud peserta larung sesaji tidak boleh menggunakan alas kaki. Maksud larung sesaji ini sebagai tanda rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat lereng gunung kelud tepatnya masyarakat desa Sugih Waras.

Kawasan Gunung Kelud terletak kurang lebih 35 Km dari kediri atau 120 Km dari ibukota propinsi Jawa timur Surabaya. Termasuk gunung api aktif dengan ketinggian 1.730 meter diatas permukaan laut (mdpl). Panorama pegunungan indah yang alami dan udara sejuk membuat wisatawan kerasan berlama – lama di kawasan ini. Obyek wisata kelud sangat cocok bagi mereka yang berjiwa petualang (adventure). Diantara panjat tebing lintas alam, camping ground. Bahkan baru – baru ini dijadikan check point rally mobil nasional 2006.

Gunung Kelud hingga kini telah mengalami 27 kali letusan yang tercatat mulai tahun 1000 sampai 1990. Secara kontinu dalam pengawasan Direktorat Vulkanologi dan mitigasi bencana Geologi yang bermarkas di desa Sugih Waras.

B. Potensi Dan Daya Tarik Obyek Wisata

Gunung Kelud

Gunung Kelud merupakan salah satu gunung Vulkanik aktif tidak berbahaya di Jawa timur dengan ketinggian lebih kurang 1.700 meter di atas permukaan laut. Gunung

Kelud memiliki 4 puncak yaitu Puncak Kelud, Puncak Sumbing, Puncak Gajah Mungkur dan Puncak Gedang. Diantara kaki Puncak Kelud dengan ketiga puncak lainnya terdapat danau kawah seluas 12hektar yang airnya mengandung belerang. Untuk bisa menuju danau kawah pengunjung harus melewati Terowongan Ampera sepanjang 110 meter yang menembus Puncak Gajah Mungkur.

Gunung Kelud berada di wilayah Kecamatan ngancar, berjarak lebih kurang 30 Km arah timur dari Kota Kediri terletak di kawasan perkebunan kopi dengan aneka flora pada lereng dan lembah di sepanjang menuju puncak kelud. Lokasi kawasan wisata Gunung Kelud dapat ditempuh dengan segala macam kendaraan dengan infrastruktur yang memadai.

a. Potensi dan Kondisi Dari Gunung Kelud

Istilah Kelud dari cerita para tetua masyarakat di lereng Gunung Kelud yang berarti bersih tanpa rereged yang juga berarti Kalis. Istilah ini muncul pada masa kerajaan Dapura (Kediri) yang saat itu merupakan perbukitan yang tandus, gersang dan berbukit cadas, sehingga disebut bukit kelud atau bukit Singkalis.

Manfaat agunung kelud bagi daerah sekitarnya dapat ditinjau dari beberapa aspek wisata, budaya maupun ekonomi. Aspek wisata berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai alam, misalnya wisata alam dan agrowisata yang mengembangkan kawasan perkebunan disekitar kelud dan hutan di sepanjang jalan menuju kawah serta wisata alam di daerah sekitar kawah.

Aspek budaya dapat dilihat dari peninggalan purbakala berupa candi-candi yang terdapatdi daerah blitar dan kediri. Keberadaan candi-candi tersebut berkaitan dengan perkembangan sejarah dan budaya jawa pada kerajaan hindu seperti jenggala, kediri dan

singasari. Pada perkembangan selanjutnya, beberapa candi berada disekitar G. kelud telah terpendam akibat berdari bencana lahar dan letusan G. Kelud, mengikuti surutnya masa keemasan kerajaan tersebut. Kini masih banyak peninggalan arkelogi yang masih perlu di gali dan di pelajari.

Aspek ekonomi, letusan an lahar menghasilkan material pasir dan batu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai galian golongan C untuk bahan bangunan. Eksploitasi bahan galian ini bias menyerap cukup banyak tenaga kerja di pedesaan, di luar sektor pertanian dan perkebunan.

Informasi tentang gunung kelud secara rinci dapat menjadi sumber daya tarik wisata. Proses proses pembentukan kawah dan morfologi puncak merupakan bahan-bahan yang perlu di kumplkan untuk kemudian disajikan bagi masyarakat. Kawah dan sekitarnya merupakan dayatarik yang perlu dikembangkan. Keberadaan terowongan yang merupakan budidaya manusia untuk berencana juga merupakan cirri khas dari G. Kelud. Keberadaan terowong kawah gunung kelud yang merupakan penerapan yang pertama di dunia dalam usaha pengunggulan bencana gunung api merupakan salah satu daya tarik G. Kelud. Bagai mana suatu rancang bangun hasil karya manusia telah menjadi sangat bermanfaat bagi keselamatan banyak orang disekelilingnya untuk itu terowongan tersebut juga merupakan objek yang pantas disajikan. Akhirnya objek wisata dapat berkembang hanya apabila dilengkapi dengan informasi yang akurat tentang objek dan proses yang melengkapinya.

b. Objek-objek wisata disekitar kawasan wisata gunung kelud

1. terowongan ampere sepanjang 110 meter myang menembus pucak gajah mungkur, dibangun pada tahun 1940 oleh jepagn yang berfungsi sebagai pembuangan lahar.
2. danau kawah gunung kelud yang dipercayai masyarakat bias membuat ketentraman dan kesejahtraan
3. puncak sumbing yang memiliki karasteristik struktur bebatuan yang terjal dengan derajat kemiringan 90% yang bisa digunakan sebagai sarana oleh panjat tebing.
4. pos pengamatan gunung kelud
5. area camping
6. budaya upacara ritual larung sesaji di kawah gunung kelud yang di laksanakan setiap bulan September.

c. Kamudahan untuk menjangkau objek wisata gunung kelud

Jalan menuju gunung kelud sudah hotsmiks dan dapat dilalui segala jenis kendaraan. Akan tetapi sebaliknya jangan menggunakan mobil sedan, Karena 3 km menjelang pintu masuk gerbang terdapat tanjakan yang cukup terjal, yakni kemiringan 40° yang panjangnya sekita 100 meter.

Jalan yang biasanya digunakan kendaraan bermotor adlah dari kediri menuju wates dilanjutkan ke margomulyo – bambingan hingga jurang gelap ata G. Pedot. Dari jurang gelap hingga tepi danau kawah (± 2 km) ditempuh dengan berjalan kaki.

d. Aktivitas pengunjung di objek wisata gunung kelud

Objek yang paling sederhana dan mudah yaitu melihat kawah G. Kelud. Dengan prasarana yang memadai, sebenarnya objek ini masih dapat menyerap dan meningkatkan kunjungan wisata. Pemilihan lokasi wisata di sekitar kawah dapat mempertimbangkan berbagai hal, antara lain kemudahan pencapaian lokasi, tingkat budaya, variasi jenis wisata. Lokasi wisata di sekitar kawah antara lain kawasan hutan lindung, Air terjun dan panjat tebing.

Jalur lintas alam, sebagai contoh telah ditelusuri untuk melihat potensinya yaitu jalur Pos Margomulyo – G. Pedhot – K. Sumberagung – Pos Margomulyo. Jalur lintas ala mini mewakili berbagai sarana dan jenis pemandangan yang berbeda, antara lain kawasan hutan lindung yang tersebar di pegunungan dan bukit, pendakian tebing, wisata sungai termasuk pengamatan terhadap bahan galian golongan C, yaitu material pasir dan batu hasil dari letusan maupun lahar. Jumlah dimulai dari Pos Margomulyo Menuju G. Pedhot. Titik awal jalur menuju hutan terletak disebelah barat G. Pedhot pada $07^{\circ}55'904''$ LS dan $112^{\circ}17'266''$ BT, melewati hutan belukar sebelum memasuki hutan kaliandra. Jalur ini berupa pegunungan dan lembah yang kemudian berujung pada tebing. Titik ini tepat berada di depan sumber mata air (chekdam 5). Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju pos margomulyo menyusuri sumberagung.

e. Fasilitas yang Tersedia di Obyek Wisata Gunung Kelud

1. jalan ke akses ojek wisata selebar 5 meter degnan aspal hotmix
2. area parkir seluas 5.000 m²
3. jalan setapak permanent menuju kawah
4. pedagang cindramata dan jalan khas sendiri
5. toilet (MCK)

6. gedung pertemuan

7. mushola

Kabupaten Kediri mempunyai berbagai kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah objek wisata. Disamping potensi sumber daya alam, terdapat pula potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kepariwisataan kabupaten Kediri, antara lain :

- a. masyarakat kabupaten Kediri mempunyai sifat yang ramah dan religius serta kekeluargaan, sangat mendukung sebagai tuan rumah bagi para wisatawan yang datang ke kabupaten Kediri khususnya objek wisata Gunung Kelud.
- b. Hasil – hasil pertanian, perkebunan dan industri rumah tangga menambah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.



**C. Upaya-upaya yang dilakukan Pihak Pengelola
Dalam Mengembangkan Potensi Wisata**

Gunung Kelud

Sesuai dengan perencanaan kepariwisataan Kabupaten Kediri, Strategi pengembangan kepariwisataan Kabupaten Kediri bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan pariwisata yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Untuk itu pihak pengelola obyek wisata Gunung Kelud khususnya Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya membuat program pengembangan obyek wisata baik untuk jangka pendek, program jangka panjang, dan pengembangan Zoning area.

a. Program – Program Jangka Pendek Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gunung Kelud

1. Penataan kawasan obyek wisata Gunung Kelud, berupa perbaikan fisik, penambahan sarana dan prasarana pariwisata seperti tempat parkir, toilet, penataan jalan setapak menuju rangkaian obyek wisata, penataan pedagang souvenir, penataan pedagang kaki lima, dan penataan arus kendaraan para wisatawan.
2. Meningkatkan daya tarik wisata, yaitu dengan jalan menciptakan lingkungan aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan menimbulkan kenangan yang tidak terlupakan. (Sapta Pesona Pariwisata).
3. Memperluas dan meningkatkan upaya – upaya pemasaran pariwisata dengan sasaran tersebarnya informasi mengenai obyek wisata Gunung kelud. Adapun upaya pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola khususnya Dinas pariwisata, Seni dan Budaya dalam mengembangkan obyek wisata ini adalah dengan jalan promosi.
4. Peningkatan kegiatan promosi diantaranya melalui siaran radio FM yang ada di Kabupaten Kediri. Selain itu juga menyelenggarakan program acara mlaku – mlaku yang ditayangkan di salah satu stasiun TV di Jawa Timur (JTV). Pemanfaatan stasiun kereta api dan terminal guna pemasangan spanduk event wisata. Penggunaan media elektronik yang semakin maju seperti internet. VCD pesona wisata dan event wisata Kabupaten Kediri, serta pembuatan website mengenai pesona wisata Kabupaten Kediri.

5. Mengadakan kerjasama dengan biro perjalanan wisata atau travel agent dengan jalan membuat paket – paket wisata yang menarik para wisatawan.
- b. Program – program Jangka Panjang dalam Pengembangan obyek wisata Gunung Kelud.
 - a. Perluasan sentral parkir kendaraan wisatawan khususnya bus pariwisata.
 - b. Perluasan dan pengempuran jalan yang menanjak dari pintu masuk menuju areal parkir.
 - c. Pengembangan Zoning Area
 1. Cona I, merupakan zona entrance dengan fasilitasnya terdiri dari loket dan pintu masuk, tempat parkir, sarana perdagangan, dan fasilitas penunjang lainnya.
 2. Zona II, merupakan zona pengembangan obyek wisata minat khusus yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang.

Selain pihak pengelola khususnya Dinas Pariwisata, Seni dan budaya Kabupaten Kediri, masyarakat sekitar obyek wisata Gunung Kelud Kelud juga ikut berupaya dalam pengembangan obyek wisata ini. Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat antara lain :

1. Munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di sekitar obyek wisata iair terjun sebagai upaya mendukung terciptanya kenyamanan.
2. Munculnya kesadaran masyarakat untuk tidak menebang pohon di area obyek wisata air terjun sebagai langkah ketersediaan air.

3. Masyarakat setempat memberikan informasi yang tepat mengenai obyek wisata Gunung Kelud, keramah-tamahan masyarakat dalam menyambut wisatawan dapat memberikan rasa puas tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

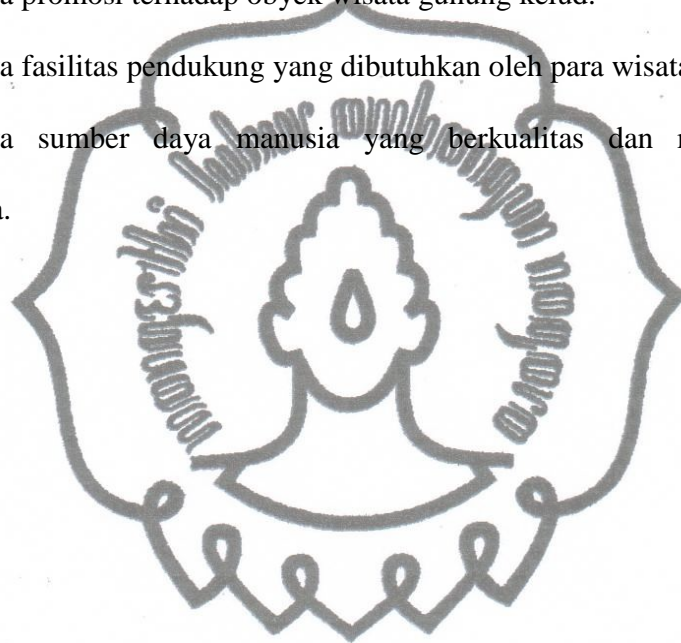
D. Kendala – kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan

Obyek Wisata Gunung Kelud

Dalam proses pengembangan obyek wisata gunung kelud pihak pengelola menemui berbagai hambatan dan kendala antara lain :

1. Hambatan utama untuk menjadikan Gunung Kelud sebagai obyek wisata adalah letusannya. Pada saat terjadi letusan, batu, kerikil, dan pasir terlontar sampai radius beberapa kilometer. Sarana jalanpun rusak karena letusan. Lahar juga terjadi menyertai letusan. Namun demikian letusan tersebut berlangsung hanya beberapa jam. Interval waktu antart letusan lebih dari 15 tahun. Dengan demikian terdapat potensi bahwa interval antara letusan yang panjang dapat menjadi kesempatan yang baik untuk berwisata ke puncak Kelud.
2. Kurangnya dana dalam pengemabangan obyek wisata gunung Kelud. Pengembangan ini memerlukan dana yang cukup besar. Sedangkan kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Kediri sangat terbatas dan sampai sekarang belum adanya investasi dari pihak swasta yang menyebabkan pembangunan obyek wisata gunung kelud menjadi lamban.
3. Transportasi dan infrastruktur yang sangat sulit dijangkau di obyek wisata gunung kelud.

4. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya. Dalam hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan pengelolaan obyek wisata. Paket – paket acara yang ada di obyek wisata tampaknya masih kurang berkembang dan bervariasi. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung akan merasa bosan bila yang ditawarkan paket acara yang sama.
5. Kurangnya promosi terhadap obyek wisata gunung kelud.
6. Kurangnya fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh para wisatawan.
7. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan menguasai dunia pariwisata.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Obyek wana wisata gunung kelud adalah sebuah obyek wisata alam di Kabupaten Kediri yang terletak di desa Ngancar, Kecamatan Ngancar ± 30 Km dari pusat Kota Kediri. Obyek wisata gunung Kelud memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi hutan disekitar gunung kelud. Danau kawah gunung kelud, upacara larung sesaji, terowongan ampere, puncak gunung kelud dan aktivitas wisata yang terdapat di dalamnya seperti kegiatan wisata alam meliputi sepeda gunung, offroad, jelajah alam, out bond. Potensi wisata tersebut merupakan sebuah kekuatan yang memberikan daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

Pengembangan obyek wisata gunung kelud sebagai asset wisata dilakukan dengan upaya perawatan dan perbaikan obyek wisata gunung kelud terutama dalam memelihara dan memperbaiki fasilitas – fasilitas wisata yang terdapat di obyek wisata tersebut serta penambahan fasilitas wisata dan pelestarian alam (seperti perlindungan terhadap flora dan fauna disekitar gunung kelud). Pengembangan obyek wisata gunung kelud lebih difokuskan kepada upaya konservasi sumber daya alam karena daya tarik utama obyek wisata ini berupa potensi alam.

Upaya pengembangan obyek wisata gunung kelud melibatkan peran pihak pelaku wisata antara Pemerintah Daerah, Perum Perhutani dan masyarakat sekitar. Pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang

terdapat di obyek wisata Gunung Kelud. Selain itu juga dilakukan promosi untuk memasarkan produk wisata ini.

Kendala – kendala yang dihadapi pihak pengelola dalam mengembangkan potensi wisata gunung kelud adalah bentuk bentang alam sekitar gunung kelud yang sangat terjal dan tandus, jalan yang dilewati para wisatawan untuk mencapai danau kawah gunung kelud penuh dengan tanjakan yang curam sehingga diperlukan tenaga ekstra sehingga para wisatawan yang berusia lanjut kurang berminat untuk mengunjungi gunung kelud. Kurangnya sumber air disekitar gunung kelud membuat pihak pengembang kesulitan untuk mendapatkan air bersih untuk sarana MCK (Mandi, Cuci, Kakus) para wisatawan, sehingga membuat toilet umum yang disediakan oleh pihak pengelola terkadang tidak ada airnya. Kendala – kendala tersebut masih dalam taraf wajar, mengingat umur obyek wisata gunung kelud ini yang masih tergolong baru, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi – kondisi tertentu. Tetapi secara keseluruhan hambatan – hambatan tersebut masih dapat dikendalikan, apalagi dengan adanya rencana pengembangan kedepan seperti perluasan area, maka dengan sendirinya kendala – kendala yang dihadapi tersebut dapat segera teratasi.

B. Saran

Kebershasilan pengembangan obyek wisata gunung kelud didukung keseriusan pengelola dan segenap aspek yang terkait. Langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan obyek wisata gunung kelud adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas – fasilitas lainnya di obyek wisata gunung kelud seperti pusat informasi, pemandian air belerang yang airnya diambil dari kawah gunung kelud, fasilitas MCK yang lebih bagus sehingga mempermudah dan menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung.
2. Perlu penambahan dan perbaikan untuk petunjuk jalan. Petunjuk jalan yang ada sudah banyak yang rusak dan sulit untuk dilibat.
3. Perlu adanya pemasaran dan promosi yang lebih luas untuk memperkenalkan obyek wisata gunung kelud kepada wisatawan baik domestic maupun mancanegara.
4. event – event yang diselenggarakan di obyek wisata gunung kelud sebaiknya dibuat lebih kreatif dan inovatif, sehingga tidak terkesan monotone.
5. Penduduk disekitar kawasan sebaiknya tidak hanya dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, akan tetapi juga diberi ketrampilan khusus dalam membuat cinderamata, karena selama ini variasi, kualitas dan kuantitas dari jenis cinderamata yang ditawarkan amat sangat kurang.